

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai acuan penelitian ini. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif adalah:

“Jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.”

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah ataupun fenomena yang buatan manusia. Fenomena ini bisa berbentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lain (Sukmadinata, 2006:72).

(Dalam Intan, 2019:32); Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran secara detail mengenai permasalahan yang timbul dimasyarakat ataupun klarifikasi mengenai suatu

fenomena yang ada, dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yakni dapat menghasilkan gambaran yang akurat mengenai sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme dalam sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan sebuah informasi dasar akan suatu hubungan, dan yang terakhir menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan. Untuk subjek penelitian yakni menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, sertamenyimpan informasi yang bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Dalam melakukan suatu penelitian kualitatif maka perlu adanya metode yakni metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat yang berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Teori pendukung metode penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Alsa, 2004) peneliti dengan pendekatan fenomenologis berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu. Wisri, Wisri Mughni, Abd. Fenomenologi berusaha mendekati objek kajian secara kritis dan cermat dalam pengalaman dengan tidak berprasangka buruk dengan konsepsi-konsepsi sebelumnya, oleh karena itu dipandang dengan ilmu yang ketat.

Dengan demikian penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, menguraikan, menginterpretasikan permasalahan serta kemudian mengambil

kesimpulan dari permasalahan tentang Analisis Implementasi Melalui Aplikasi SIAP Kota Probolinggo di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian agar penelitian tersebut terarah dalam mengumpulkan dan mencari suatu informasi sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan ataupun menganalisa sesuatu yang diteliti sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Fokus penelitian bertujuan dalam merumuskan suatu masalah penelitian dengan memanfaatkan fokus yakni yang pertama penetapan fokus dapat membatasi studi, dan yang kedua yakni penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk keluar informasi yang diperoleh pada saat di lapangan sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2004:93-94). Tanpa adanya fokus penelitian maka peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh saat berada di lapangan. Maka dari itu fokus penelitian akan sangat berperan penting untuk menentukan arah dalam sebuah penelitian.

Penetapan fokus penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi objek kajian agar penelitian tidak terjebak pada banyaknya data di lapangan, dan untuk menghindari data yang tidak relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai,

Maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Aplikasi SIAP Terhadap Tingkat Kepatuhan Hadir ASN Bagian Umum Kota Probolinggo.

Analisis data menggunakan teori Creswell (2013) antara lain :

- 1) Mengolah dan mempersiapkan data
  - 2) Membaca keseluruhan data
  - 3) Meng-*coding* data
  - 4) Mendeskripsikan *setting*
  - 5) Menyajikan data
  - 6) Menginterpretasikan data
2. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Implementasi Aplikasi SIAP Terhadap Kepatuhan Hadir ASN di Bagian Umum Kota Probolinggo.  
Faktor keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan menggunakan teori Edward III antara lain sebagai berikut.
    - 1) Komunikasi
    - 2) Sumber daya
    - 3) Disposisi
    - 4) Struktur birokrasi

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan suatu penelitian yang nantinya penelitian tersebut akan sesuai dengan kenyataan yang ada dan menjadi pokok permasalahan. Menurut Moleong (2004:86) dalam menentukan lokasi penelitian yakni cara terbaik ditempuh dengan jalan

mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. .

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Probolinggo yang di khususkan pada Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo. Situs Penelitian adalah tempat lokasi penelitian yang sebenarnya guna untuk memperoleh data-data ataupun sebuah informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Berkaitan dengan tempat yang menjadi situs penelitian yakni di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo. Peneliti memilih lokasi ini dengan segala pertimbangan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber data-data yang di dapatkan oleh peneliti sebagai bahan acuan dalam penelitian. Sehingga dari data-data yang telah di dapat pada saat penelitian, data tersebut dapat menjadi sumber informasi sebagai bahan kajian atau alat untuk menganalisis pokok permasalahan bagi peneliti. Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong (2006:157), sumber data utama merupakan tambahan seperti halnya dokumen, kata-kata serta tindakan yang selebihnya adalah data tambahan, misal dokumen dan lain-lain.

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti berupa sebuah informasi yang didukung dengan adanya dokumen dengan data tertulis. Dengan hal ini dikatakan bahwa penelitian kualitatif cenderung mengutamakan wawancara

dan pengamatan langsung (observasi) untuk memperoleh sebuah data yang bersifat tambahan, yakni sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau lokasi penelitian. Dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang mengelola Aplikasi SIAP Kota Probolinggo yaitu Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo, sebagai salah satu pengguna Aplikasi SIAP Kota Probolinggo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan data yang dapat digunakan untuk mendukung data primer berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, arsip, ataupun data yang relevan dengan penelitian. Di dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yakni dokumen-dokumen dalam instansi-instansi terkait serta berbagai sumber pendukung lainnya ataupun peristiwa yang ditemukan pada saat di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data, baik data primer ataupun data sekunder yang telah diperoleh dari penelitian pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung berhadapan dengan obyek penelitian sehingga data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan

berdasarkan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, menggunakan teknik-teknik (Arikunto, 2002:132) dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara ( *interview* )

Teknik pengumpulan data secara wawancara, peneliti terjun langsung pada dinas atau instansi yang akan diteliti dan diwawancarai juga pada masyarakat yang akan diwawancarai dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan antara tema penelitian dan hasil yang diharapkan. Dikemukakan Esberg (dalam Sugiyono, 2012:231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah mengidentifikasi tempat penelitian dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran secara umum tentang sasaran penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam penelitian untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan

bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi yang telah didapat oleh peneliti saat di lapangan. Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan sebuah keterangan dan bukti, sehingga dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif maka terdapat beberapa instrumen dalam penelitian yang diperlukan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah :

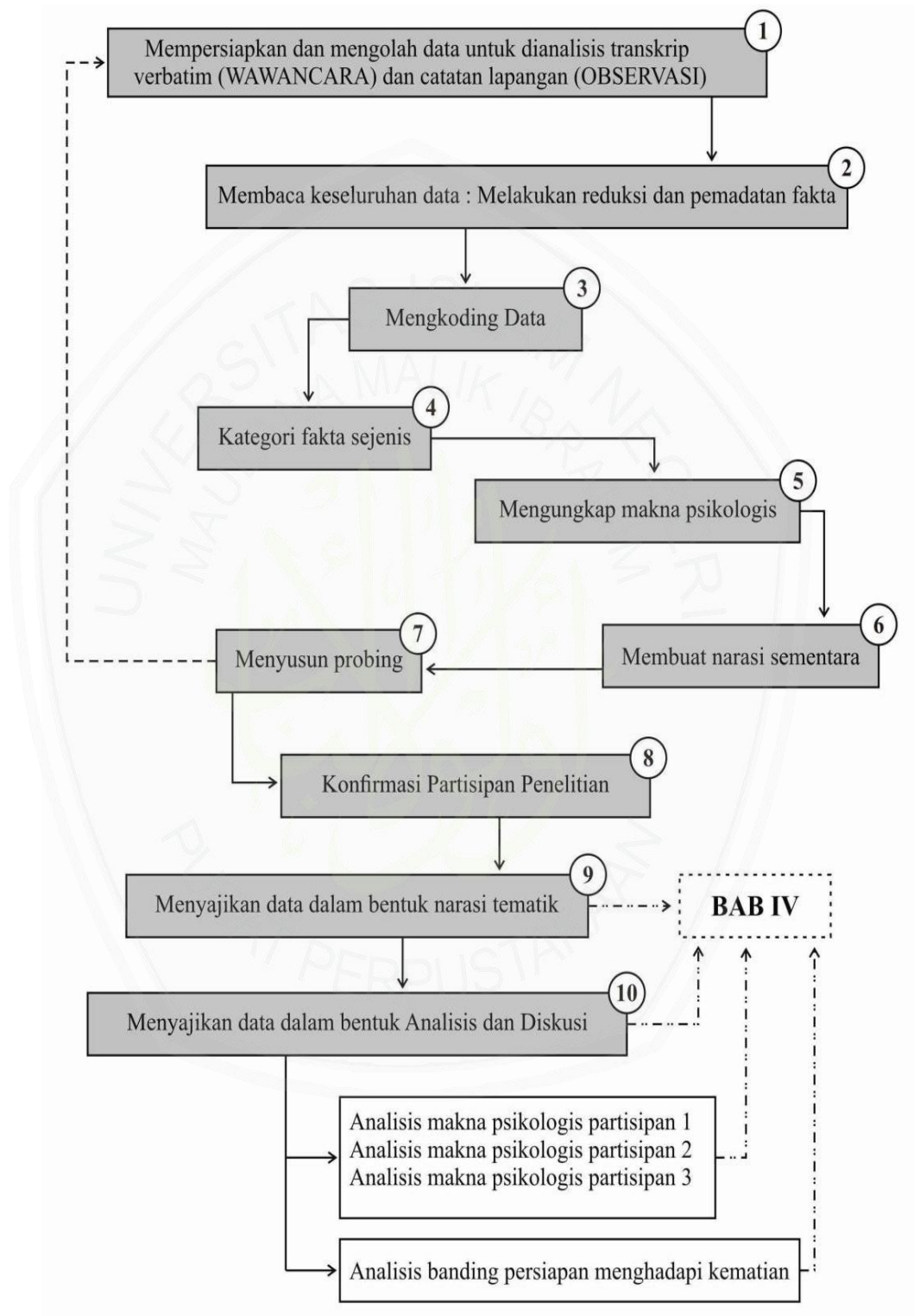
1. Penulis sendiri bertindak peneliti yang bersifat mandiri dan terjun langsung pada objek penelitian.
2. Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian dan disesuaikan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.
3. Perangkat Penunjang berupa alat-alat yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Perangkat penunjang dalam penelitian ini berupa
  - a) Alat Tulis Menulis;
  - b) Laptop;
  - c) Buku catatan kecil;
  - d) Video;
  - e) Media rekam dan *Handphone*.



## **G. Analisis Data**

Pada tahapan ini, penulis menguraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Berikut gambar analisis data menurut Creswell (2013).

**Bagan 3.1**  
**Analisis data kualitatif menurut Creswell (2013)**



*Sumber: Creswell, 2013*

Aktivitas dalam analisis data tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rosman dan Rallis, dalam Creswell, 2013: 276). Dalam proses *coding* ini, penulis mengkombinasikan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya (*predetermined code*) dan membuat kode kode berdasarkan informasi yang muncul dengan sendirinya (*emerging code*) (Creswell, 2013). Sehingga, proses *coding* dalam penelitian ini adalah dengan men-*fit*-kan kode-kode yang muncul selama proses analisis data dengan data penelitian.
4. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Pada langkah ini, penulis membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi, lalu menganalisisnya. Tema-

tema inilah yang kemudian dijadikan judul dalam bagian hasil penelitian.

5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologis peristiwa, tema-tema tertentu, atau tentang keterhubungan antar tema.
6. Langkah terakhir adalah dengan menginterpretasi atau memaknai data. Langkah ini akan membantu penulis dalam mengungkap esensi dari suatu gagasan (Lincoln dan Guba dalam Creswell, 2013). Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

Dalam melakukan penelitian ini terjadi triangulasi data maupun teori. Triangulasi merupakan metode atau cara yang bisa meningkatkan pemahaman dan kedalaman pengetahuan dari peneliti saat menghadapi sebuah masalah atau kejadian yang sedang diteliti. Walaupun bisa menambah beban tenaga, biaya dan waktu, triangulasi merupakan sesuatu yang penting pada saat penelitian kualitatif dilaksanakan. Dengan adanya triangulasi ini diharapkan pembaca dapat mengetahui setiap penjelasan yang disampaikan oleh penulis yang runtut dan jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Bukan hanya itu triangulasi ini juga bisa mengajak pembaca juga menganalisa setiap pembahasan yang dijelaskan oleh penulis. (Hery, 2020)

Analisis data yang disajikan penulis adalah penjelasan berdasarkan judul yang diambil yaitu “Analisis Implementasi Aplikasi SIAP Terhadap Kepatuhan Hadir ASN Di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo”. Dapat dianalisa mulai dari mengapa penulis mengambil judul tersebut, karena judul tersebut menarik untuk diteliti yang telah diungkapkan secara rinci didalam latar belakang pengambilan judul tersebut. Disebutkan bahwa analisis implementasi aplikasi SIAP atau sistem presensi online di Pemerintah Kota probolinggo yang dilakukan terbilang unik dan aplikasi yang digunakan yaitu SIAP berbeda dengan aplikasi dan penelitian yang pernah dilakukan meskipun dengan objek yang hampir sama atau senada. Aplikasi SIAP ini diterapkan oleh Pemerintah Kota Probolinggo untuk memudahkan ASN melakukan presensi setiap jam kerja tanpa harus mengantri yang bisa berdampak menambah penularan virus covid-19. Sehingga dengan adanya aplikasi ini dapat membantu dalam hal presensi pegawai yang juga bisa

meningkatkan jiwa disiplin ASN dengan mematuhi peraturan tersebut serta mendukung program pemerintah untuk tidak berkerumun ditengah pandemi melanda.

Penulis juga mencantumkan lima penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari kelima penelitian pastinya sudah pasti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, mulai dari objek penelitian, tempat, metode, serta hasil penelitian. Didalam Bab II juga terdapat kerangka dasar teoritik yang tersusun dengan rapi dan terperinci. Kajian teori tersebut saling berhubungan antara penjabaran diatas dengan dibawahnya. Sehingga mempermudah pembaca untuk memahami isi dari skripsi yang akan penulis jabarkan.

Dalam kajian Administrasi, dimana dalam dunia pemerintahan pastinya tidak lepas dari administrasi. Administrasi itu sendiri adalah Segenap rangkaian penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu (Liang Giee, 1999). Konsep dari administrasi ini juga dijelaskan oleh penulis, dimulai dari apa saja ruang lingkup administrasi, fungsi dan tugas administrasi, serta paradigma administrasi.

Berbicara tentang paradigma administrasi pasti telah mengalami perubahan setiap generasinya. Mulai dari paradigma I atau paradigma dikotomi politik yang terjadi sekitar 1900-1926. Paradigma ini menjelaskan bahwa administrasi mulai berjuang untuk memisahkan diri dari induknya yaitu politik atau disebut dengan dikotomi politik. Kemudian pada tahun 1927-1937 adalah masa Paradigma II, dimana pada masa ini mulai membicarakan seputar administrasi lebih dalam

dengan konflik-konflik yang terjadi. Berlanjut bergeser ke paradigma III yang dimulai dari tahun 1950-1970. Konsep yang dibahas pada masa paradigma ini adalah administrasi negara sebagai ilmu politik. Dan berselang lama Paradigma IV mulai muncul dengan fokus pembahasan administrasi negara sebagai administrasi. Kemudian, paradigma terakhir yaitu Paradigma V yang sudah mulai berubah lagi fokusnya yaitu administrasi negara sebagai administrasi negara, pada zaman ini administrasi negara sudah berbicara seputar teori organisasi dan ilmu manajemen dengan lokusnya kepentingan dan kesejahteraan publik.

Dari perkembangan paradigma yang terjadi pastinya terjadi pergeseran paradigma administrasi negara menjadi kebijakan publik yang memicu timbulnya *good government*. Pada pergeseran ini memiliki perjalanan yang panjang mulai dari *Old Public Administration (OPA)*, *New Public Administration (NPA)*, *New Public Management (NPM)*, dan *New Public Service (NPS)*. Dari perkembangan paradigma tersebut akan muncul *Good Government* (pemerintahan yang baik) dimana pada *Good Government* sudah berinovasi dan modern serta lebih baik dari sistem administrasi yang lain. Apalagi sekarang juga ada yang baru yaitu *Sound Government*. *Sound Government* digunakan sebagai alternatif dari *Good government* dengan beberapa alasan.

Pada kajian Bab II juga dijelaskan mengenai teori organisasi. Hal itu dikarenakan Pemerintah Kota Probolinggo merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang pemerintahan yang didalamnya terdapat instansi-instansi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sehingga dengan adanya teori organisasi dapat memberikan penjelasan mengenai organisasi yang mengeluarkan sebuah

kebijakan untuk menata setiap sistem yang ada di lingkungannya agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satunya dengan mengeluarkan sebuah kebijakan untuk mengatur jalannya sistem kerja pemerintahan yang lebih baik dan terarah.

Membahas tentang kebijakan, di dalam proposal skripsi ini juga membahas tentang kebijakan publik, karena judul yang diambil mengenai kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Probolinggo mengenai kebijakan presensi online kepada para pegawainya. Dalam kebijakan publik membahas mengenai apa itu kebijakan mulai dari pengertian serta teorinya. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Probolinggo ditujukan kepada para pegawainya yang merupakan ASN (Aparatur Sipil Negara) yang memiliki tugas masing-masing. Apalagi mengenai tugas mereka untuk mematuhi aturan yang berlaku seperti ketaatan ASN untuk melakukan presensi online melalui aplikasi SIAP yang disediakan oleh Pemerintah Kota Probolinggo.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa setiap sub bab di proposal ini terhubung dengan yang lain seperti administrasi berhubungan dengan administrasi negara, dimana kehidupan seputar administrasi tidak bisa hilang di dunia pemerintahan. Kemudian dalam administrasi pastinya adanya perkembangan paradigma yang pernah terjadi sebelumnya yang nantinya akan mengalami pergeseran menjadi kebijakan publik. Dalam kebijakan pastinya didalamnya ada organisasi-organisasi yang membantu jalannya kebijakan yang diterapkan. Dimana kebijakan yang diterapkan akan menyeluruh untuk pegawai mereka. Dari itu nantinya akan dibahas mengenai analisa tentang kebijakan presensi online (Aplikasi



SIAP) untuk ASN Pemerintah Kota Probolinggo khususnya pada Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo terhadap tingkat kepatuhan hadir ASN. Nantinya penjelasan mengenai analisis tersebut akan dipaparkan di Bab IV yaitu Hasil dan Pembahasan setelah melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan. Penelitian tersebut akan dikaitkan dengan teori yang diambil oleh penulis yaitu teori Creswell, 2016 yang terdapat enam indikator antara lain mengolah data, membaca data, meng-*coding* data, penyetingan data, penyajian data, dan intepretasi data. Dari hasil penelitian tersebut maka akan dapat mengetahui jawaban dari setiap pertanyaan yang ada.

Dalam penerapan kebijakan tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasi kebijakan tersebut. Untuk faktor pendukung mulai dari sumber daya baik itu manusia atau hal lainnya yang dapat mendukung jalannya implementasi aplikasi presensi online tersebut, kemudian ketaatan pegawai dalam melakukan presensi atau kecepatan internet yang bagus juga mendukung implementasi kebijakan tersebut. Untuk faktor penghambat yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seputar aplikasi siap seperti kecapakan admin untuk mengelola aplikasi tersebut, kemudian kestabilan aplikasi atau keeroran aplikasi. Serta faktor eksternal yaitu jarak akses aplikasi yang jauh dari rumah pegawai dan internet yang lemah yang dapat menghambat implementasi dari kebijakan tersebut. Maka dari itu, dibutuhkan evaluasi kinerja dari aplikasi tersebut supaya tidak terjadi masalah ketika ingin melakukan presensi tersebut atau jalan alternatif lain untuk menanggulangi masalah tersebut mengingat aplikasi SIAP

bukan satu-satunya sumber input data kehadiran ASN di Pemerintah Kota Probolinggo.

Faktor pendukung dan penghambat juga akan dijelaskan di Bab IV. Mengingat bahwa terdapat dua rumusan masalah yang nantinya akan dibahas di bagian Bab IV yaitu mengenai analisis implementasi aplikasi SIAP terhadap tingkat kepatuhan hadir ASN di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo serta faktor pendukung dan penghambat dari pengimplementasian aplikasi tersebut.